

ANALISIS PARTISIPASI POLITIK MAHASISWA PADA PEMILIHAN UMUM PRESIDEN DAN WAKIL PRESIDEN BEM REMA IKIP PGRI PONTIANAK

Syarif Firmansyah

^{1,2}Program Studi PPKn Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak
Jl. Ampera Nomor 88 Pontianak-78116, Telepon (0561) 748219 Fax. (0561) 6589855
email: anti.alidrus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan partisipasi politik mahasiswa pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden BEM REMA IKIP PGRI Pontianak, dan beberapa masalah dalam partisipasi politik mahasiswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini mahasiswa angkatan 2018/2019, panitia pemilihan umum, dan dewan perwakilan mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. Teknik pengumpulan data yaitu angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu melalui rumus persentase dan teknik pengumpulan data. Hasil penelitian ini menemukan bahwa partisipasi politik mahasiswa pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden mahasiswa BEM REMA IKIP PGRI Pontianak mencapai persentase 78,71 % dengan kategori “Baik”. Pelaksanaan pemilihan umum presiden dan wakil presiden BEM REMA IKIP PGRI Pontianak berjalan dengan lancar, hambatan dalam pelaksanaan pemilihan umum yaitu kurang kesadaran dalam menggunakan hak pilih dan kurang pengawasan dari pihak kampus, dan upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pemilihan umum, panitia berupaya untuk memberikan penguatan melalui media massa, media cetak, media sosial, sosialisasi, dan lembaga kampus juga ikut serta mengawasi dan memfasilitasi sarana dan pra-sarana dalam kegiatan pemilihan umum presiden dan wakil presiden BEM REMA IKIP PGRI Pontianak.

Kata Kunci: Partisipasi Politik, Mahasiswa, Pemilihan Umum, Organisasi Mahasiswa

Abstract

This study aims to describe the student political participation in the presidential and vice presidential general elections of BEM REMA IKIP PGRI Pontianak, and some problems in student political participation. This type of research is quantitative research. The subjects of this study were the 2018/2019 students, the general election committee, and the representative board of IKIP PGRI Pontianak students. Data collection techniques are questionnaires, interviews, and documentation. Test the validity of the data used is through percentage formulas and data collection techniques. The results of this study found that the political participation of students in the presidential and vice presidential election of BEM REMA IKIP PGRI Pontianak students reached a percentage of 78.71% with the category of "Good". The presidential and vice president general election of BEM REMA IKIP PGRI Pontianak runs smoothly, obstacles in the implementation of general elections are lack of awareness in using voting rights and lack of supervision from the campus, and efforts to overcome obstacles in the implementation of general elections, the committee seeks to provide reinforcement through mass media, print media, social media, socialization, and campus institutions also participate in supervising and facilitating facilities and pre-facilities in the presidential and vice presidential election activities of BEM REMA IKIP PGRI Pontianak.

Keywords: Political Participation, Students, General Elections, Student Organizations

PENDAHULUAN

Partisipasi politik merupakan sebuah keharusan yang terbuka selebar-lebarnya dan telah menjadi suatu tuntutan dari masyarakat itu sendiri. Apalagi dalam suatu negara demokrasi, bentuk dari pemerintahan dibandun dari, oleh dan juga untuk rakyat. dengan kata lain, bahwa keterlibatan dan partisipasi aktif anggota masyarakat dalam pembangunan sudah mutlak suatu keberadaannya. Miriam Budiharjo (2009:36) berpendapat bahwa partisipasi politik adalah kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik, yaitu

dengan jalan memilih pemimpin negara dan secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*)”.

Secara umum, pengertian partisipasi politik adalah suatu kegiatan warga negara baik sebagai peseorangan maupun dengan berkelompok dalam bidang politik. Kegiatan tersebut dapat dianggap sebagai bentuk-bentuk atau jenis-jenis partisipasi politik ketika meliputi: Pemberian suara dalam pemilihan umum, Menjadi anggota partai politik dan sebagainya. Partisipasi politik dibedakan menjadi dua, aktif dan pasif. Partisipasi aktif mencakup kegiatan warga negara mengajukan usul mengenai suatu kebijakan Umum, mengajukan alternatif kebijakan, mengkritik kebijakan, membayar pajak, ikut serta dalam pemilihan pimpinan pemerintahan dan sebagainya. Di sisi lain, partisipasi pasif antara lain berupa kegiatan menaati peraturan, menerima dan melaksanakan keputusan atau kebijakan pemerintah.

Partisipasi politik berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi partisipasi yang bersifat sukarela (otonom), dan partisipasi atas desakan orang lain (dimobilisasi) atau istilah lain biasa disebut dengan *autonomous participation* (partisipasi otonom) dan *mobilized participation* (partisipasi yang dimobilisasikan). Bentuk partisipasi politik seseorang tampak dalam aktivitas-aktivitas politiknya. Menurut Maran (2007 : 148), “bentuk partisipasi politik yang paling umum dikenal adalah pemungutan suara (*voting*) entah untuk memilih calon wakil rakyat atau untuk memilih kepala negara”.

Organisasi kemahasiswaan yang dibentuk oleh mahasiswa merupakan *miniature state atau student government* yang melaksanakan tugas dan fungsi seperti sebuah negara. Konsekuensi dari organisasi kemahasiswaan sebagai *student government* ialah segala aktivitasnya merupakan aktivitas politik. Hal ini diungkapkan oleh Sitepu (2012:10) yang menyatakan bahwa politik adalah segala hal yang terkait dengan “penyelenggaraan negara dan pemerintahan”. Jadi bisa dikatakan bahwa dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan maka seorang mahasiswa sedang belajar berpolitik.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012:5).

Menurut Siswoyo (2007:121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak

dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Mahasiswa merupakan golongan masyarakat yang mendapatkan pendidikan tertinggi, mempunyai prespektif luas untuk bergerak diseluruh aspek kehidupan serta merupakan generasi yang bersinggungan langsung dengan kehidupan akademis dan politik. Mahasiswa merupakan cendekiawan masa depan yang nantinya akan terjun kedalam dunia nyata (masyarakat). Oleh karenanya mahasiswa berorganisasi dengan membentuk student goverment dalam rangka pengembangan dirinya. Seperti yang disampaikan oleh M.Rusli Karim (1985) bahwa organisasi mahasiswa adalah proses dalam menyiapkan diri untuk memasuki organisasi yang lebih besar setelah keluar dari perguruan tinggi. Jika saat berorganisasi mahasiswa telah tertanam kebiasaan disiplin dan patuh terhadap segala aturan, diharapkan tumbuh pola kesadaran semacam itu saat sudah terjun ke masyarakat.

Pemberian suara dalam kegiatan pemilihan umum merupakan bentuk partisipasi politik yang terbiasa, yang seringkali lebih luas daripada bentuk partisipasi politik lainnya. Berbeda dengan itu, kegiatan seperti demonstrasi, penandatanganan petisi, konfrontasi, pemogokan dan serangkaian tindakan kekerasan merupakan bentuk partisipasi politik nonkonvensional. Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang akan memegang estafet kepemimpinan bangsa kedepannya. Mahasiswa merupakan kaum intelektual yang memiliki idealitas sebagai kaum ilmiah. Mahasiswa juga berperan aktif terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dimasyarakat. Dan yang paling penting adalah mahasiswa menjadi kontrol terhadap setiap kebijakan yang diambil oleh pemerintah.

Seperti layaknya lembaga pemerintahan yang memiliki presiden yang bertugas sebagai kepala Negara dan sekaligus sebagai kepala pemerintahan. Mahasiswa juga memiliki pemimpin yang dapat memperjuangkan segala bentuk aspirasi mahasiswa serta dapat memperjuangkan hak-hak mahasiwa diwadah perguruan tinggi. Wadah perguruan tinggi tersebut dikenal dengan nama Badan Eksekutif Mahasiswa Republik Mahasiswa (BEM REMA).

Peranan dan fungsi Badan Eksekutif Mahasiswa di perguruan tinggi merupakan pusat sentral dan pimpinan tertinggi dalam pengambilan kebijakan di kalangan masrakat mahasiswa universitas. Dalam hal ini BEM universitas harus mengambil keputusan dan kebijakan dalam suatu pemerintahan negara mahasiswa harus kritis terhadap kebijakan-kebijakan baik di dalam lingkungan kampus maupun luar kampus. Badan Eksekutif Mahasiswa merupakan ujung tombak dalam menjalankan segala aspek ke tata pemerintahan dan penyampain aspirasi rakyat. Membela masyarakat yang merasa di rugikan oleh pejabat universitas dan menstabilkan keadaan

negara mahasiswa baik berupa keamanan, kesejahteraan, juga kebebasan dalam menyapaikan pendapat baik secara lisan maupun dalam tulisan.

Untuk melanjutkan Estafet Kepemimpinan BEM REMA kegenerasi selanjutnya harus dilakukan dengan cara “PEMILU REMA IKIP PGRI Pontianak”. PEMILU sebagai wujud bekerjanya demokrasi didalam kampus dan merupakan wahana bagi mahasiswa dalam menggunakan hak politiknya sebagai pemilih calon yang dianggap layak untuk melanjutkan Kepemimpinan BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak. Serta menciptakan suasana berpolitik, bersosialisasi dan demokratis dalam semua tingkat hubungan sosial

Melalui Pesta Demokrasi ini nantinya diharapkan mampu melahirkan Kepemimpinan yang dapat mengembangkan Pendirian Mahasiswa yang mencakup aspek-aspek Individual, kelembagaan dan social yang meliputi pengembangan moralitas, pembinaan sikap, mentalitas ilmu pengetahuan dan daya kreativitas yang memungkinkan bagi seluruh Mahasiswa IKIP PGRI Pontianak untuk tampil sebagai sosok mahasiswa yang memiliki keunggulan komparatif, kompenti, dan kompetitif.

Rendahnya partisipasi politik mahasiswa pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden BEM REMA IKIP PGRI Pontianak seharusnya ditingkatkan dengan berbagai macam cara dan strategi yang tepat agar lebih baik kedepannya. Salah satu cara untuk meningkatkan partisipasi politik dengan cara menumbuhkan kesadaran politik. kesadaran politik dapat dibangun melalui sosialisasi politik, seperti halnya yang diungkapkan oleh Michael Rush dan Philip. A (2011 : 22) bahwa yang dimaksud sosialisasi politik adalah “proses, oleh pengaruh mana seorang idividu bisa mengenali sistem politik, yang kemudian menentukan sifat persepsi-persepsinya mengenai politik serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik”. Inti dari kesadaran politik adalah partisipasi masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara misalnya dalam pemilihan umum yang salah satu indikatornya adalah kemelekan poltik dalam masyarakat.

Indikator dari munculnya kesadaran berorganisasi mahasiswa salah satunya adalah munculnya partisipasi mahasiswa dan secara sadar menggunakan hak pilihnya dalam kegiatan pemilihan umum BEM REMA IKIP PGRI Pontianak, serta tumbuhnya sikap tanggungjawab, baik tanggungjawab akan pilihannya dalam pemilihan tersebut maupun tanggungjawab terhadap kewajibannya sebagai mahasiswa.

Melihat data yang telah terurai diatas, maka penulis tergerak untuk meneliti serta memperoleh jawaban dan informasi yang objektif. Maka dengan ini penulis akan melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Partisipasi Politik Mahasiswa pada Pemilihan Umum

Presiden dan Wakil presiden Badan Eksekutif Mahasiswa Republik Mahasiswa (BEM REMA) IKIP PGRI Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Dalam banyak penelitian, metode merupakan suatu hal atau cara yang penting yang digunakan seseorang dalam usahanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, karena dengan metode penelitian inilah penelitian akan dapat dilaksanakan secara tepat, cepat, dan akurat. Dalam hubungannya dengan penelitian, maka pengertian metode itu sendiri ada bermacam-macam. Winarno Surachmad (1991) mengatakan bahwa “metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”.

penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa IKIP PGRI Pontianak angkatan 2018/2019 yang berjumlah 699 dan Sampel berjumlah 177 mahasiswa, Sedangkan alat pengumpul data yang peneliti gunakan adalah angket, panduan observasi, panduan wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya adalah teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi langsung dan komunikasi langsung dengan panduan observasi dan panduan wawancara sebagai alat pengumpul data serta studi dokumenter. Pada bagian ini akan dideskripsikan mengenai paparan data penelitian yang berisi data hasil wawancara dan observasi dengan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan peneliti terhadap analisis partisipasi politik mahasiswa pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden BEM REMA IKIP PGRI Pontianak dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sudah melaksanakan partisipasi politik di lingkungan kampus, yaitu dalam pemilihan umum presiden dan wakil presiden mahasiswa BEM REMA IKIP PGRI Pontianak, aktivitas di kampus dan dalam kegiatan organisasi mahasiswa. Aktivitas-aktivitas sosial-politik ini merupakan turunan dari kesadaran hak-hak sebagai warga negara atau peserta didik dalam lingkup perguruan tinggi. Pada konteks ini, lahirlah terminologi politik kampus Secara umum politik kampus bisa didefinisikan melalui, politik (policy); yakni aktivitas-aktivitas dalam rangka mewujudkan kebijakan publik kampus; merupakan fokus dimana aktivitas itu lahir dari, oleh, dan untuk semua masyarakat kampus. Politik kampus merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka mewujudkan kebijakan publik sesuai dengan nilai-nilai luhur demokrasi.

Pelaksanaan pemilihan umum presiden dan wakil BEM REMA berlangsung yang di ikuti oleh seluruh mahasiswa aktif secara bersama. PEMILU sebagai wujud bekerjanya demokrasi didalam kampus dan merupakan wahana bagi mahasiswa dalam menggunakan hak politiknya sebagai pemilih calon yang dianggap layak untuk melanjutkan Kepemimpinan BEM REMA IKIP-PGRI Pontianak. Serta menciptakan suasana berpolitik, bersosialisasi dan demokratis dalam semua tingkat hubungan sosial.

Hasil pengamatan peneliti juga menemukan data bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam melaksanakan partisipasi politik yaitu kesadaran mahasiswa untuk sungguh-sungguh mengikuti keseluruhan kegiatan pemilihan presiden dan wakil presiden BEM REMA IKIP PGRI Pontianak. Selain kesadaran, pengetahuan dan mahasiswa terhadap pentingnya partisipasi politik dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pembiasaan dan membudayakan partisipasi politik dalam kehidupan kampus. hasil pengamatan peneliti juga mendapatkan data bahwa mahasiswa masih dipengaruhi oleh dampak teknologi yang mengubah perilaku mahasiswa untuk kurang mengenali dan menggali partisipasi politik pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden BEM REMA IKIP PGRI Pontianak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka secara umum partisipasi politik mahasiswa angkatan 2018/2019 pada pemilihan umum BEM REMA IKIP PGRI Pontianak mencapai persentase 78,71 % dengan kategori “Baik”. Adapun kesimpulan khusus penelitian ini sebagai berikut: Bentuk-bentuk partisipasi politik mahasiswa angkatan 2018/2019 pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden BEM REMA IKIP PGRI Pontianak secara umum dapat dikategorikan baik. Hal ini didukung oleh pencapaian skor aktual 7686 dan skor maksimal ideal 10620, dengan angka persentase sebesar 72,37% dengan kategori “Baik”. Pencapaian persentase tersebut diperoleh dari aspek variabel yaitu: (1) Pemberian suara (voting) mencapai persentase 76,47 dengan kategori sangat baik; (2) Ikut serta dalam kampanye, memperoleh persentase 71,40% dengan kategori baik; (3) Ikut serta dalam tim sukses (timses), memperoleh persentase 72,46% dengan kategori baik. (4) Ikut serta dalam panitia pemilihan umum (PPU), memperoleh persentase 71,85% dengan kategori baik; (5) Ikut serta dalam diskusi dan dedat kandidat, memperoleh persentase 68,11% dengan kategori baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan umum Presiden dan wakil presiden BEM REMA IKIP PGRI Pontianak secara umum dapat dikategorikan baik. Hal ini didukung oleh pencapaian skor aktual 3521 dan skor maksimal ideal 4956, dengan angka persentase sebesar 71,05% dengan kategori “Baik”. Pencapaian persentase tersebut diperoleh dari aspek variabel dan indikator berikut ini: (1) Pemahaman tentang pemilihan umum presiden dan wakil presiden BEM

REMA IKIP PGRI Pontianak memperoleh persentase sebesar 70,06% dengan kategori baik; (2) informasi tentang pemilihan umum presiden dan wakil presiden BEM REMA IKIP PGRI Pontianak memperoleh persentase sebesar 70,48% dengan kategori baik; (3) informasi tentang pemilihan umum presiden dan wakil presiden BEM REMA IKIP PGRI Pontianak memperoleh persentase sebesar 70,48% dengan kategori baik; (4) Organisasi internal dan eksternal kampus memperoleh persentase sebesar 71,37% dengan kategori baik.; (5) lembaga kampus memiliki pengaruh dalam pemilihan umum presiden dan wakil presiden BEM REMA IKIP PGRI Pontianak memperoleh persentase sebesar 71,89% dengan kategori baik.

SIMPULAN

Partisipasi politik mahasiswa pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden BEM REMA IKIP PGRI Pontianak, telah dilakukan dan berjalan sesuai dengan peraturan yang ada di organisasi mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. Bentuk-bentuk partisipasi politik mahasiswa angkatan 2018/2019 pada pemilihan umum presiden dan wakil presiden BEM REMA IKIP PGRI Pontianak secara umum dapat dikategorikan baik. Hal ini didukung oleh pencapaian skor aktual 7686 dan skor maksimal ideal 10620, dengan angka persentase sebesar 72,37% dengan kategori “Baik”. Pencapaian persentase tersebut diperoleh dari aspek variabel yaitu: (1) Pemberian suara (*votting*) mencapai persentase 76,47 dengan kategori sangat baik; (2) Ikut serta dalam kampanye, memperoleh persentase 71,40% dengan kategori baik; (3) Ikut serta dalam tim sukses (*timses*), memperoleh persentase 72,46% dengan kategori baik. (4) Ikut serta dalam panitia pemilihan umum (PPU), memperoleh persentase 71,85% dengan kategori baik; (5) Ikut serta dalam diskusi dan dedat kandidat, memperoleh persentase 68,11% dengan kategori baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan umum Presiden dan wakil presiden BEM REMA IKIP PGRI Pontianak secara umum dapat dikategorikan baik. Hal ini didukung oleh pencapaian skor aktual 3521 dan skor maksimal ideal 4956, dengan angka persentase sebesar 71,05% dengan kategori “Baik”. Pencapaian persentase tersebut diperoleh dari aspek variabel dan indikator berikut ini: (1) Pemahaman tentang pemilihan umum presiden dan wakil presiden BEM REMA IKIP PGRI Pontianak memperoleh persentase sebesar 70,06% dengan kategori baik; (2) informasi tentang pemilihan umum presiden dan wakil presiden BEM REMA IKIP PGRI Pontianak memperoleh persentase sebesar 70,48% dengan kategori baik; (3) informasi tentang pemilihan umum presiden dan wakil presiden BEM REMA IKIP PGRI Pontianak memperoleh persentase sebesar 70,48% dengan kategori baik; (4) Organisasi internal dan eksternal kampus memperoleh persentase sebesar 71,37% dengan kategori baik.; (5) lembaga kampus memiliki

pengaruh dalam pemilihan umum presiden dan wakil presiden BEM REMA IKIP PGRI Pontianak memperoleh persentase sebesar 71,89% dengan kategori baik.

Pemberian penguatan pemilihan umum presiden dan wakil presiden BEM REMA melalui media massa, media cetak, media sosial, dan sosialisasi ke kelas-kelas, serta menjelaskan lebih detail tentang peran dan tugas BEM REMA. Membiasakan dan membudayakan nilai-nilai partisipasi politik pada pemilihan presiden dan wakil presiden BEM REMA, dan mengurangi sifat apatisisme dalam pemilihan umum, dan berperan aktif dalam pelaksanaan partisipasi politik dalam kehidupan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Almond, Gabriel A dan Sidney Verba .1984. *Budaya Politik*. Jakarta: Bina Aksara
- Andrian, Charles F. 1997. *Kehidupan Politik dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta : Gramedia.
- Dahl, Robert. 1980. *Analisis Politik Modern*. Jakarta: Dewaruci Pers
- Darmadi, Hamid . 2012. *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta
- Efriza, S.Ip. 2013. *Ilmu Politik*. Bandung: Alfabeta
- Kamsiyah. 2004. Skripsi : *Persepsi dan Perilaku Memilih Masyarakat dalam Pemilu Legislatif 2004 di Desa Wangon Kec. Wangon Kab. Banyumas*. Fakultas Ilmu Politik FISIP UNSOED Purwokerto.
- Kantaprawira,Rusadi. 1999. *Sistem Politik Indonesia; Suatu Model Pengantar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Khoyin Munawaroh. 2012. Skripsi : *Partisipasi Politik Mahasiswa dalam Pemilihan Bem-Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jember*. Jember : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Jember
- Mohtar Mas' oed dan Colin Mac Andrews. 1993. *Perbandingan Sistem Politik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Pribadi, Toto, dkk. 2006. *Sistem Politik Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Raga Maran, Rafael. 2001. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rahman.H.I. 2007. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Samuel P. Huntington dan Joan Nelson. 1994. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sjamsuddin, Nazaruddin, Toto Pribadi, dan Zulkifli Hasan. 1995. *Sistem Politik Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surbakti, Ramlan. 1999. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Torang, Syamsir. 2013. *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 77 ayat 1 dan 3
- UU PEMILU Presiden dan Wakil Presiden BEM REMA IKIP PGRI PONTIANAK tahun 2018